

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk Indonesia. Namun dibalik keberhasilan peningkatan usia harapan hidup terselip tantangan yang harus diwaspadai, yakni kedepannya Indonesia akan menghadapi beban tiga (*tripel bulder*) yaitu di samping meningkatnya angka kelahiran dan beban penyakit (menular dan tidak menular), juga akan terjadi peningkatan angka beban tanggungan penduduk kelompok usia produktif terhadap kelompok usia tidak produktif (Riskesdas, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO 2020) diketahui jumlah populasi penduduk dengan usia >60 tahun (lansia) pada tahun 2020 sebanyak 22% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 12%. Jepang merupakan negara dengan total populasi terbanyak ke 11 di Dunia dimana populasi lansia di Jepang pada tahun 2019 mencapai 28,4% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebanyak 28,1% (*statistics Bureau of japan, 2020*). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia. Jika dilihat dari status ekonomi, mayoritas atau 43,29% penduduk lansia berasal dari rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40% terbawah, diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa. Sementara itu di Sumatera Barat menempati posisi ke 6 dengan jumlah 96.819 penduduk lanjut usia dari jumlah provinsi yang ada di Indonesia. Di dapatkan jumlah lanjut usia di Sumatra Barat sebanyak 91.829 (19,72). Sumatra Barat memiliki 19 kabupaten kota, salah satunya kota Padang, Kota Padang memiliki angka tertinggi jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 96.819 (BKKBN, 2022).

Ditinjau dari aspek kesehatan, kelompok lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan baik secara alamiah maupun akibat penyakit. Oleh karena itu, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia maka sejak sekarang kita sudah harus mempersiapkan dan merencanakan berbagai program kesehatan yang ditujukan bagi kelompok lansia. Usia harapan hidup menjadikan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan terutama dibidang kesehatan. Bangsa yang sehat ditandai dengan semakin panjangnya usia harapan hidup penduduknya (Kemenkes RI. 2017).

Lansia diharapkan tetap mandiri secara primer, namun karena bertambahnya usia dan mempunyai masalah yang kompleks sehingga mengalami penurunan kemandirian dan meningkatkan ketergantungan lansia kepada orang lain dalam mencukupi pemenuhan aktivitas sehari-hari dalam hal mandi, makan, ke kamar mandi, berpindah, kontinen, berpakaian (Mujiat, 2020).

Proses menua juga dapat menyebabkan banyak sekali macam perubahan seperti salah satunya kemunduran fungsi kognitif. Kemunduran kognitif sebenarnya merupakan suatu hal yang masuk akal terjadi dalam proses menua. Kemunduran kognitif yang terjadi pada demensia bisa terjadi sedemikian beratnya serta ditandai dengan menurunnya atau hilangnya daya mengingat, daya menilai (intelektualitas), ketrampilan sosial dan reaksi emosi (Widyantoro, 2021).

Menurut World Health Organisation (WHO) 2021, mengenai penderita demensia di seluruh Dunia diperkirakan akan meningkat hingga 55 juta pada tahun 2030 mendatang, atau bertambah 40% angka penderita demensia saat ini dan Indonesia sendiri sekitar 78 juta orang dengan demensia pada tahun 2021 dan diprediksi meningkat menjadi 2 triliun pada tahun 2025.

Demensia dapat dinilai menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE). Kriteria dalam MMSE meliputi : Orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat, dan bahasa. Pemeriksaan ini didikasikan terutama pada pasien lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kognitif, kemampuan berfikir, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Marlita et al., 2018).

Ketergantungan lanjut usia disebabkan oleh kondisi orang lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis jika lansia tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya maka lansia akan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena kurangnya kemampuan dan kurang imobilitas fisik masalah itu yang sering di jumpai pada lansia akibatnya berbagai masalah fisik, psikologis, dan lingkungan yang di alami oleh lansia. Imobilisasi dapat menyebabkan komplikasi hampir pada semua sistem organ. Kondisi kesehatan mental lansia

menunjukkan bahwa pada umumnya lansia tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari *Activity Daily Living* (ADL) (Rohaedi, 2016).

Saat memasuki usia tua, para lansia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mengetahui kemampuan penderita demensia dan merakukan aktivitas sehari-hari, maka perludilakukan pengukuran *Activity Daily Living* (ADL). *Activity Daily Living* (ADL) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri. Menghasilkan informasi yang berguna untuk mengetahui adanya kerapuhan pada lanjut usia yang membutuhkan perawatan. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui penilaian *Activity Daily Living* (ADL) melalui *indeks katz* (Munjiat, 2020).

Hasil penelitian Afifah (2016), Panti Sosial Tresna Wenhds Sahai Nan Alush Sicincin dinyatakan lansia tidak memenuhi *Activites Daily Living* (ADL) 54,5 % berada pada tingkat ketergantungan. Dalam hal ini banyak lannia yang mengalami gangguan *Activity Daily Living* (ADL). seperti dalam hal berpakaian, mandi, ketoilet, makan, berpindah tempat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Widyantoro pada tanggal 10 Maret 2020 yang berjudul hubungan antara Demensia dengan *Activity Daily Living* (ADL) pada lanjut usia di Puskesmas Wilayah kerja Pamaron di Desa Wangandalem Kabupaten Tegal didapatkan jumlah lansia berjumlah 265 lansia. Menunjukkan bahwa lansia yang terkena demensia 73 lansia mayoritas yang mengalami demensia dengan kriteria demensia sedang sebanyak 62

lansia (84,9%) dan mayoritas *Activity Daily Living* (ADL) ketergantungan ringan dengan jumlah 48 lansia (65,8%). kriteria *Activity Daily Living* (ADL) terbanyak yang kedua yaitu ketergantungan sedang dengan jumlah lansia 18 (24,7%), kriteria *Activity Daily Living* (ADL) terbanyak yang ketiga yaitu Mandiri dengan jumlah lansia 5 (68%), kriteria *Activity Daily Living* (ADL). yang terakhir yaitu Ketergantungan berat dengan jumlah 2 (2,7%). Lansia memiliki masalah dalam hal konting berpindah dari Tanaga sudah tidak melakukan hal-hal seperti mencuci per peralatan makan.

Survei awal yang telah dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin pada Tanggal 02 Januari 2023 yang merupakan salah satu tempat untuk merawat lansia di Sumatra Barat, memiliki 13 wisma yang menampung 110 lansia, diantaranya 69 orang laki-laki dan 41 orang wanita. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 15 orang lansia banyak yang mengalami kemunduran kognitif seperti tidak ingat umur 4 lansia, yang tidak ingat hari 3 lansia, yang tidak ingat tanggal 4 lansia, tidak ingat tahun 2 lansia dan yang susah untuk mengingat kembali objek disebutkan ada 2 lansia dan lansia yang mengalami kemunduran dalam melakukan aktifitas sehari- hari dari 15 lansia ada 3 lansia diantaranya perempuan diketahui saat dilakukan wawancara mereka mengalami ketergantungan dalam berpindah tempat, makan, ke toilet, mencuci piring dan terkadang susah megontrol pengeluaran buang air kecil.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia pada lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi demensia pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Panti Sosial Treana Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.
3. Diketahui hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk meneliti cara meningkatkan kemandirian *Activity Daily Living*

(ADL) dengan demensia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman Tahun 2023.

2. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Diharapkan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman terutama pengasuh agar dapat meningkatkan *Activity Daily Living* (ADL) lansia yang dapat melatih fungsi kognitif lansia dari tidak mandiri menjadi mandiri.

3. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Alifah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mata kuliah keperawatan gerontik untuk dimasukkan kedalam RPS pembelajaran dan bahan bacaan bagi perpustakaan STIKes Alifah Padang mengenai Terdapat hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) dengan demensia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Padang Pariaman Tahun 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan *Cross Sectional study* dengan Variabel dependen demensia dan variabel independen tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL). Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Populasi pada penelitian adalah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman, penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2023 dan pengambilan data pada tanggal 05-09 Mei 2023 dengan jumlah lansia sebanyak 110 lansia, teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *Total sampling*, dengan pengambilan sampel sebanyak 95 lansia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner MMSE dan *indeks katz* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *chi-Square* nilai p-value (0,05) dengan analisis univariat dan bivariat.